

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANGTUA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA
SMP NEGERI 31 SEMARANG**

Wahyu Kusumaningtyas, Endah Kumala Dewi, Jati Ariati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

zayt_amatidna@yahoo.com, endah_burhan@yahoo.com, ariati.jati@undip.ac.id

Abstrak

The successful of student in education showed with academic achievement. Achievement motivation is needed to be able to inspire students in achieving performance targets or desired standards. Expectation of every parent develop their children. The parents hope will be perceived by the students. Students will assess parental expectations, the results of which are owned interpretation will affect students achievement motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between perception of parental expectations and achievement motivation in students of SMP Negeri 31 Semarang and to determine the effective contribution of the variable perceptions of parental expectations on achievement motivation.

The population in this study were 495 students seventh grade and eighth grade SMP Negeri 31 Semarang. Sampling technique using cluster random sampling technique. Methods of data collection using two scales psychology, namely Achievement Motivation Scale with $\alpha = 0.865$ and Perceptions of Parents Expectations scale with $\alpha = 0.886$. The results were analyzed using simple regression analysis.

The results of study showed coefficients $r_{xy} = 0.448$ with a significance level of correlation $p=0.000$ ($p < 0.05$), which means that hypothesis is accepted. Effective contribution to the perception of parents expectations are for 20% of the students achievement motivation and 80% are other factors that also contribute to achievement motivation affects not revealed in this study.

Keywords: *parents expectations, achievement motivation, junior high school students*

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMP NEGERI 31 SEMARANG

**Oleh:
Wahyu Kusumaningtyas
M2A606082**

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Motivasi berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat pada diri siswa dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan. Setiap orangtua pasti memiliki harapan agar anak-anaknya berkembang menjadi manusia yang baik dan berprestasi. Harapan orangtua tersebut akan dipersepsi oleh siswa. Siswa akan menilai harapan orangtua, hasil interpretasi yang dimiliki akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 31 Semarang dan untuk mengetahui sumbangan efektif dari variabel persepsi terhadap harapan orangtua pada motivasi berprestasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tujuh dan kelas delapan SMP Negeri 31 Semarang yang berjumlah 495 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua buah skala psikologi, yaitu Skala Motivasi Berprestasi dengan $\alpha=0,865$ dan Skala Persepsi terhadap Harapan Orangtua dengan $\alpha=0,886$. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien $r_{xy} = 0,448$ dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin positif persepsi terhadap harapan orangtua, maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 31 Semarang. Sumbangan efektif persepsi terhadap harapan orangtua adalah sebesar 20% terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil tersebut mengindikasikan terdapat 80% faktor lain yang juga turut berperan mempengaruhi motivasi berprestasi yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: harapan orangtua, motivasi berprestasi, siswa SMP

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Berdasarkan survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah rendahnya prestasi siswa (Ghanis, 2010).

Keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada kenyataannya tingkat kelulusan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari tahun ke tahun belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada tahun terakhir 2012, sebanyak 110 dari 22.481 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengikuti Ujian Nasional (UN) di Kota Semarang dinyatakan tidak lulus, 3 siswa berasal dari sekolah negeri dan 107 siswa dari sekolah swasta di Semarang (Puspita, Suara Merdeka, 2 Juni 2012).

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pentingnya peran motivasi untuk mencapai prestasi atau tujuan pendidikan (Azwar, 2000, h.57). Menurut McClelland (Djaali, 2011, h.107), motivasi yang paling penting dalam proses pendidikan adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat pada diri siswa dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan.

Schultz & Schultz (2002, h.225) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas dengan baik serta untuk menjadi yang terbaik. Peningkatan prestasi siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi yang rendah pada siswa membuat siswa tersebut malas untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikannya.

Pentingnya motivasi berprestasi dalam pencapaian prestasi didukung oleh penelitian Tella (2007, h.149) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi akademik juga semakin tinggi dan semakin

rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula prestasi akademik yang ditunjukkan.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Hawadi (2001, h.44), faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Jeynes (2007, h.99) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dari luar yaitu orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi anak.

Setiap orangtua pasti memiliki harapan agar anak-anaknya berkembang menjadi manusia yang baik dan berprestasi. Menurut Poerwadarminta (1996, h.197), harapan orangtua adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan oleh ayah dan ibu supaya menjadi kenyataan. Cara orangtua dalam mengungkapkan harapan terkait dalam prestasi yaitu membuat standar untuk performansi akademik, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi, dan orangtua terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya (Steinberg, 2002, h.394).

Pendapat di atas didukung oleh penelitian Arhami (2008, h.19) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orangtua tentang prestasi akademis dengan efikasi diri akademis pada anak. Harapan orangtua yang disampaikan dalam bentuk perhatian yang positif akan meningkatkan efikasi diri. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya yang tinggi akan mendorong individu untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan Zhang dkk (2010) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harapan orangtua dengan prestasi akademik remaja.

Setiap individu berkemungkinan memberikan penilaian yang berbeda mengenai tinggi rendahnya harapan orangtua terhadap prestasi akademis yang harus mereka miliki persepsi bersifat individual. Sarwono (2006, h.234) menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang sangat mengutamakan persepsinya sendiri dan memandang segala sesuatu dari sudut pandang sendiri.

Hurlock (2006, h.220) mengungkapkan beberapa permasalahan yang sering muncul dalam hal pendidikan remaja, antara perbedaan persepsi remaja terhadap harapan orangtua. Tekanan yang dirasakan tersebut dapat memberikan dampak yang negatif, baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Hasil persepsi siswa terhadap harapan orangtua dapat menjadi motivator siswa dalam memperoleh hasil yang optimal dengan motivasi berprestasi tinggi ataukah sebaliknya menjadi tekanan bagi siswa dalam pencapaian prestasi akademik.

METODE

Variabel kriterium dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan variabel prediktornya adalah persepsi terhadap harapan orangtua. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan individu untuk berperilaku mencapai standar keunggulan, yang ditunjukkan melalui perilaku menyelesaikan tugas lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien sesuai kemampuan yang dimiliki dengan standar dirinya lebih dari yang dulu, guna memperoleh hasil semaksimal mungkin. Sedangkan, persepsi terhadap harapan orangtua adalah penilaian individu terhadap manifestasi harapan orangtua akan kesuksesan prestasi anaknya, yaitu meliputi pembuatan standar untuk performansi akademik, penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi, dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anaknya.

Jumlah populasi pada penelitian ini, sebanyak 495 subjek dengan sampel penelitian sebanyak 202 subjek. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2007, h. 71).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011, h.64). Populasi dalam penelitian merupakan populasi yang berdasarkan karakteristik tertentu yaitu berada pada rentang usia 12-14 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala motivasi berprestasi dan skala persepsi terhadap harapan orangtua. Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan empat karakteristik motivasi berprestasi dari McClelland (1987, h.246-251), yaitu: memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas, memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu pekerjaan, berorientasi sukses, dan inovatif. disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap harapan orangtua yang merupakan perpaduan dari aspek persepsi yang meliputi aspek kognitif dan aspek afeksi dari Schiffman (Sukmana, 2003, h.55), dikombinasikan dengan bentuk-bentuk harapan orangtua yang dikemukakan oleh Steinberg (2002, h.394), yaitu pembuatan standar untuk performansi akademik, penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anaknya. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah model skala Likert (Suryabrata, 2005, h.186) yang terdiri dari empat kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas, uji daya beda aitem, uji validitas, uji asumsi yaitu uji linearitas dan normalitas, serta analisis regresi sederhana. Penyajian data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS for Windows Release versi 16.0)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji coba pada skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 40 aitem adalah 26 aitem valid dan 14 aitem gugur. Perhitungan dilakukan dengan dua kali putaran. Koefisien korelasi aitem total skala motivasi berprestasi adalah antara 0,308 hingga 0,537 dengan Koefisien Reliabilitas (α) sebesar 0,865. Sedangkan hasil perhitungan uji coba pada skala persepsi terhadap harapan orangtua terdiri dari 48 aitem adalah 31 aitem valid dan 17 aitem gugur. Perhitungan dilakukan dengan tiga kali putaran. Koefisien korelasi aitem total skala motivasi berprestasi adalah antara 0,316 hingga 0,586 dengan Koefisien Reliabilitas (α) sebesar 0,886. Setelah mengetahui jumlah dan sebaran aitem yang lolos seleksi, peneliti menilai bahwa skala motivasi berprestasi dan persepsi terhadap harapan orangtua layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisa data penelitian diawali dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas pada variabel motivasi berprestasi diperoleh koefisien sebesar 0,794 dengan $p = 0,554$ ($p > 0,05$), yang berarti sebaran datanya berbentuk normal. Sedangkan, hasil uji normalitas pada variabel persepsi terhadap harapan orangtua diperoleh koefisien sebesar 0,197 dengan $p = 0,370$ ($p > 0,05$), yang berarti sebaran data pada variabel ini juga berbentuk normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear, yaitu $F_{lin} = 50,150$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan motivasi berprestasi melalui $r_{xy} = 0,448$ dan tingkat signifikansinya sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan motivasi berprestasi dapat diterima. Nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,200$ memiliki arti bahwa persepsi terhadap harapan orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 20,0 % terhadap motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah persepsi positif terhadap harapan orangtua. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan Hayati (2007) mengungkap bahwa persepsi anak terhadap harapan orangtua memiliki sumbangan efektif sebesar 34,7% terhadap motif berprestasi, artinya semakin positif persepsi terhadap harapan orangtua, maka semakin tinggi motif berprestasinya. Sementara bila persepsi terhadap harapan orangtuanya negatif, maka semakin rendah pula motif berprestasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 31 Semarang terhadap harapan orangtuanya berada pada kategori positif. Nilai rata-rata empirik 107,31 berada pada rentang 93-124. Dapat dicermati dari hasil penelitian ini bahwa 188 siswa dari 202 subjek penelitian (93,06%) memiliki persepsi positif terhadap harapan orangtua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian, subjek memiliki persepsi yang positif terhadap orangtua, artinya subjek menilai bahwa orangtuanya memiliki harapan yang tinggi terhadap mereka.

Persepsi positif siswa terhadap harapan orangtua terbentuk karena adanya rangkaian kerjasama dari aspek kognisi dan aspek afeksi, yang kedua-duanya sama-sama positif. Siswa yang memiliki kognisi yang positif, didukung afeksi yang positif terhadap harapan orangtua akan membentuk persepsi siswa yang positif terhadap harapan orangtua. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Schiffman (Sukmana, 2003, h.55) yang menyatakan bahwa persepsi individu tidak hanya didasarkan pada ingatan pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu, melainkan juga melibatkan unsur perasaan.

Semakin positif persepsi siswa terhadap harapan orangtua akan diikuti tingginya motivasi berprestasi, ditunjukkan dengan kondisi motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 31 Semarang berada pada kategori tinggi. Kondisi motivasi berprestasi siswa berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa mean empirik variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 81,21 dan berada pada rentang antara skor 78 hingga 104 pada kategori tinggi sebanyak 133 siswa (65,84%).

Bagi siswa, motivasi berprestasi sangat penting karena dengan memiliki motivasi berprestasi seorang siswa akan terdorong untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya dengan mengacu pada standar keunggulan sehingga akan berusaha mencapai sesuatu yang lebih baik daripada orang lain dan prestasi masa lalu (Djaali, 2008, h.109).

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien relasi $r_{xy} = 0,448$ dan sumbangan efektif sebesar 20%, hal ini menunjukkan bahwa korelasinya lemah. Hal tersebut dikarenakan bentuk-bentuk harapan orangtua belum dipahami atau diterima secara afeksi namun hanya dipahami secara kognisi saja. Artinya anak masih membutuhkan suatu model pendekatan yang lain dari pihak keluarga sehingga anak merasa disayangi dan diharapkan untuk berhasil.

Peneliti sudah berusaha untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin, tetapi dalam kenyataannya harus diakui bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya dapat terhindar dari kelemahan dan keterbatasan, seperti adanya perubahan metode penelitian dalam teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampling saat penelitian menggunakan teknik cluster random sampling. Hal ini dikarenakan, pada saat penelitian bersamaan dengan ujian semester ganjil sehingga dari pihak sekolah tidak mengizinkan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Serta adanya pihak ketiga, yaitu guru BK sekolah, yang awalnya dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar penelitian berjalan tertib ternyata memberikan pengaruh pada subjek dalam memberikan respon jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 31 Semarang. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin positif persepsi terhadap harapan orangtua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sumbangan efektif yang diberikan variabel persepsi terhadap harapan orangtua sebesar 20 % terhadap motivasi

berprestasi siswa. Sisanya sekitar 80% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap harapan orangtua ternyata belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Adapun faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, misalnya faktor internal (harga diri, intelegensi, rasa takut untuk sukses) dan faktor eksternal (keterampilan guru dalam mengajar, iklim sekolah, norma kelompok).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi siswa dapat menjadikan siswa lebih terbuka terhadap komunikasi dengan orangtuanya, mendiskusikan apa saja yang menjadi keinginan siswa kepada orangtuanya. Bagi orangtua, hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa orangtua dapat membantu anak meningkatkan motivasi berprestasi, salah satunya dengan cara memberikan dukungan yang positif, memberikan keterbukaan dalam pola komunikasi dengan anak. Orangtua sebaiknya mendiskusikan dengan anak terkait dengan harapan-harapan yang diinginkan dan menyelaraskan harapan-harapan orangtua dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. Orangtua berdiskusi tentang orang-orang besar yang mempunyai prestasi dan menyediakan fasilitas yang menunjang prestasi anak.

Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah mendatangkan nara sumber tidak hanya untuk kelas sembilan, namun juga untuk kelas tujuh dan delapan. Misalnya mendatangkan nara sumber alumni yang sukses sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan penelitian. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan memperhatikan faktor-faktor lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi motivasi berprestasi seperti harga diri, intelegensi, guru serta iklim sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhami, I.D. 2008. Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orangtua tentang Prestasi Akademis dengan Efikasi Diri Akademis pada Anak Sulung. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. 2000. *Motivasi dalam Belajar. Psikologi Pendidikan* (Bunga Rampai). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghanis. 2010. *Masalah Pendidikan di Indonesia*. Diambil dari: <http://ganis.student.umm.ac.id/2010/01/26/masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Hawadi, A.R. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak. Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hayati, R. 2007. Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orangtua. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Diambil dari: <http://skripsipsikologie.wordpress.com/2009/05/10/hubungan-antara-persepsi-terhadap-harapan-orangtua-dengan-motif-berprestasi/>
- Hurlock, E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Jeynes, W.H. 2007. The Relationship Between Parental Involvement and Urban Secondary School Student Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 42, 1, 82-110.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspita, A. 2011. *Siswa SMP Swasta Dominasi Ketidaklulusan UN*. Diambil dari: <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/06/04/87495>.
- Sarwono, S. W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schultz, D., Schultz, E. 2002. *Psychology to Work Today 8th Edition*. London: Prentice Hall.
- Steinberg, L.D. 2002. *Adolescence* (6thed). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- Tella, A. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3, 2, 149-156.
Diambil dari: <http://www.ejmste.com/v3n2/EJMSTEv3n2Tella.pdf>.
- Zhang, Y., Haddad, E., Torres, B., & Chen, C. 2010. The Reciprocal Relationships Among Parents' Expectations, Adolescents' Expectations, and Adolescents' Achievement: A Two-Wave Longitudinal Analysis of the NELS Data. *Journal of Youth and Adolescence*. 40, 4, 479–489.